PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI JENIS USAHA EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* SISWA KELAS V DI SDN CIJOHO

Elia Kurniati[1], Aiman Faiz,[2] Nurkholis[3], Rohadi[4]
PPG Prajabatan Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Cirebon
eliak7457@gmail.com[1], aimanfaiz@umc.ac.id[2], nurkholis@umc.ac.id[3],
rohadioding400@gmail.com[4]

ABSTRACT

The type of research used in this research is classroom action research (CAR), which consists of two cycles. In each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. This stage is a cycle that takes place repeatedly and is carried out with the same steps and is focused on the project based learning (PjBL) model. The data collection technique used is observation while students follow the learning process and use tests in the form of questions carried out at the end of the cycle as well as documentation during learning activities. Data analysis techniques used are quantitative and qualitative. The results of this study indicate an increase in IPS learning outcomes through the Project Based Learning (PjBL) learning model in each cycle. This improvement in learning outcomes can be seen through the cycles that have been carried out. In cycle I, student learning outcomes reached 66.6% of 24 students and only 16 students completed. Furthermore, in cycle II there was an increase with learning outcomes reaching 83.3% completeness and only 4 students who did not complete. The conclusion from this study is that there is an increase in social studies learning outcomes in the material types of economic enterprises through the project based learning (PjBL) learning model for fifth grade students at SDN Cijoho.

Keywords: social studies learning outcomes, project base learning (PjBL) learning model

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada setiap siklus meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada model *project based learning* (PjBL). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan selama siswa mengikuti proses pembelajaran dan menggunakan tes berupa soal yang dilaksanakan pada akhir siklus serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat melalui siklus yang telah dilakukan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 66,6% dari 24 siswa dan hanya 16 siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil belajar mencapai ketuntasan 83,3% dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil

belajar IPS pada materi jenis usaha ekonomi melalui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) siswa kelas V di SDN Cijoho.

Kata Kunci : *Hasil belajar IPS, model pembelajaran project base learning (PjBL)*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal yang menjadi kebutuhan manusia. Mendapatkan pendidikan yang tepat dan berkualiatas merupakan hak setiap anak di Indonesia. Dukungan dan bimbingan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar terhadap pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap anak agar tidak terjadi miskonsepsi berkelanjutan sehingga hasil belajar siswa akan maksimal. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan disekolah dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dan dipelajari dari sekolah dasar yaitu muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Krismon et al., 2020; Santika et al., 2019).

Penerapan pembelajaran IPS di sekolah dasar bukan hal yang mudah, adanya tantangan yang dihadapi berkaitan dengan masalah belajar baik internal maupun eksternal yang dapat dikaji dari dimensi guru maupun dimensi siswa. Adapun masalah dari dimensi guru adalah kurangnya kesiapan guru dalam menyajikan materi, sehingga pembelajaran cenderung membosankan, sedangkan masalah

dari dimensi siswa adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi IPS, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa masalah pada mata pelajaran IPS sering kali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abd. Komar dkk, (2021) tentang problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah dasar: studi Kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2023 di SD Negeri Cijoho, penulis menemukan permasalahan dikelas V pada mata pelajaran IPS. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang bisa menjawab dengan benar. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Hal ini membuat siswa-siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan siswa berjumlah 24 orang, siswa yang masih mendapatkan nilai ulangan harian yang rendah yaitu 7 orang belum mencapai KKM, sedangkan 17 orang yaitu 70,8% sudah mencapai KKM. KKM pada mata pelajaran IPS di kelas V yaitu 75.

Penggunaan model *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran IPS, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Menurut Thomas et al. (dalam Wena, 2014:144) PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Dapat disimpulkan bahwa *project based learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu hasil karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti

karangan, laporan, dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan.

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Hera Erisa, 2021) "hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pengalaman-pengalaman belajar atau kegiatan belajar.

Pembelajaran IPS pada materi jenis usaha ekonomi melalui model *project based learning* (PjBL), harapannya dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitan terdahulu yang dilakukan oleh Widiastutik, (2023) dengan judul "Penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS.

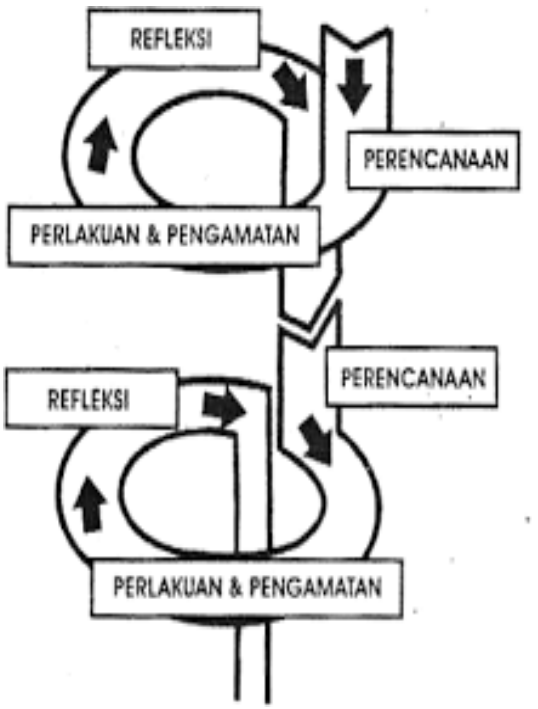
Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jenis Usaha Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Siswa Kelas V di SDN Cijoho".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK), adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas tertuju pada hal-hal yang terjadi dalam kelas, dilaksanakn dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2010 : 58-73).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cijoho, kecamatan Kuningan kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Cijoho. Kelompok siswa yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dikelas Vc

yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mendapatkan data proses kegiatan belajar siswa di kelas. Dokumentasi, diperlukan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran IPS berupa hasil tes tertulis setiap siklus yang dilakukan dan foto-foto. Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu, lembar observasi, dan instrumen tes yang berupa soal. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1 Alur pelaksanaan PTK Kemmis dan Taggart

Berdasarkan bagan siklus di atas, penelitianan ini dilaksanakan secara berkelanjutan mulai siklus I kemudian lanjut ke siklus II sampai tujuan dari penelitianan dapat tercapai. Langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan perencanaan tindakan yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan dimana model dan skenario yang telah dibuat pada perencanaan pembelajaran diterapkan. Setelah itu dilakukan pengamatan dimana pada tahap ini berjalan pada saat dilakukannya pelaksanaan. Tahap berikutnya yaitu refleksi yaitu suatu tahapan guna mengkaji secara menyeluruh tindakan yang sudah dilakukan dan jika terdapat masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya.

Skema Penelitian Tindakan Kelas Tekhnik Tes. Teknik tes dalam penelitian ini yaitu tes awal (*Pre-tes*) untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik terhadap materi baru tersebut sebelum diberikan, tes persiklus atau tes akhir (*Post-test*) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap pencapaian

tujuan pembelajaran IPS. Menurut Sanjaya (2009), analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis refleksi dilakukan sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif.

Teknik deskriptif yang dipergunakan berupa persentase sebagai berikut :

1. Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

$$\frac{Jumlah\ Nilai\ Keseluruhan\ Siswa}{Jumlah\ Siswa}\ x\ 100$$

3. Menghitung ketuntasan klasikal

$$\frac{Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{Seluruh\ Siswa}\ x\ 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini, apabila keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* mencapai ≥ 80% atau terlaksana dengan baik dan lancar dengan mencapai nilai ≥ 80 (Sudjana, 2011:124). Apabila rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran belum mencapai 80% maka akan dilakukan siklus berikutnya sampai tercapainya suatu indikator keberhasilan. Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tercapai apabila ≥ 80% siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) IPS yang ditentukan yaitu 75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan sebanyak 2 siklus, penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Siswa membuat proyek berupa *Pop Up Book* dalam materi Jenis Usaha Masyarakat Indonesia. Data hasil belajar siswa didapatkan dari data guru sebagai data pra siklus dan data hasil setiap siklusnya didapatkan dari soal tes yang diselesaikan siswa. Soal tes terdiri dari masing-masing 10 soal isian singkat di setiap siklusnya. Data diperoleh dengan menghitung rata-rata ketuntasan siswa dalam satu kelas di setiap siklus. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas Vc SDN Cijoho pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan

model *Project Based Learning* (PjBL) berupa deskripsi hasil tes siswa pada tiap siklusnya, yaitu sebagai berikut.

Siklus I

Peneliti bertindak sebagai guru, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan media audio visual, semester genap sesuai dengan langkah-langkah sesuai RPP yang telah dirancang. Guru memberikan masalah melalui media audio visual, kemudian siswa membuat rencana dan jadwal pembuatan proyek berupa *Pop Up Book*, setelah itu siswa melaksanakan pembuatan proyek yang kemudian dipresentasikan selanjutnya guru menyimpulkan pembelajaran. Untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa diberikan soal tes evaluasi. Pembelajaran pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang diharapkan pada ketuntasan klasikal, sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dikelas Vc dengan jumlah 24 siswa. Pada siklus II tidak ditemukan kendala, namun ditemukan beberapa temuan-temuan yang unik, yaitu siswa saling berkolaborasi dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk membuat *Pop Up Book* yang menarik dan kreatif. Ketika diberi pertanyaan siswa berebut memberikan jawaban, meskipun ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan. Siswa berani untuk mempresentasikan hasil karyanya meskipun dengan kurang percaya diri. Siswa juga semakin aktif dalam bekerja secara kelompok. Siswa bersemangat dan senang ketika mengikuti pembelajaran dengan baik. Penyelesaian proyek sudah sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

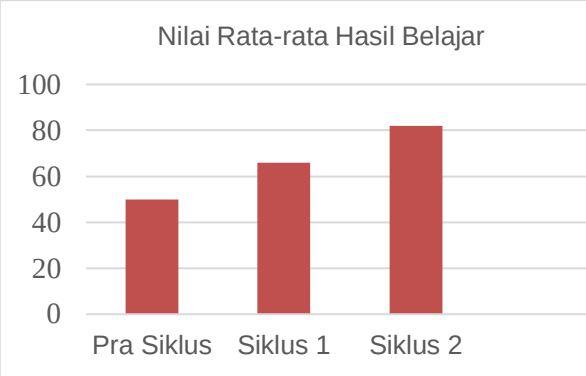
Hasil analisis data hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Nilai rata-rata siswa
Pra Siklus	50
Siklus 1	66
Siklus 2	82

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, dapat diketahui rata-rata nilai hasil belajar siswa pada tiap tahapannya. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 50, pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 66, dan pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82.

Grafik 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

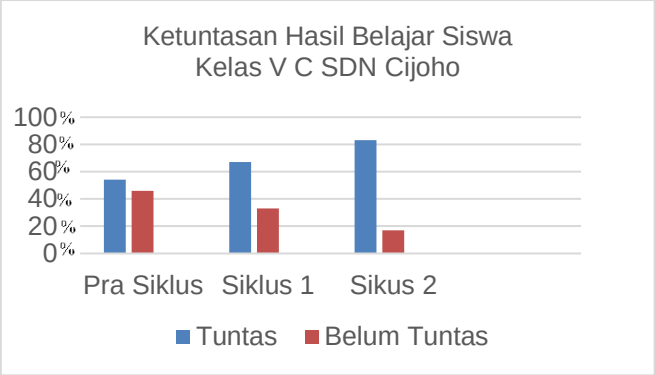


Pada grafik 1, dapat diketahui peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai siswa adalah 50 dan pada tahap siklus I rata-rata nilai siswa adalah 66, peningkatan rata-rata nilai dari tahap pra siklus menuju siklus II adalah 16 poin. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 66, sedangkan pada siklus 2 adalah 82, peningkatan rata-rata nilai dari tahap siklus I menuju siklus II adalah 16 poin.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Belajar IPS

	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
Kategori	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	13	54%	16	67%	20	83%
Belum Tuntas	11	46%	8	33%	4	17%

Pada tabel 2, dapat diketahui analisis data hasil belajar IPS mulai dari tahap pra-siklus hingga tahap II. Pada tabel tersebut dapat diketahui banyaknya siswa dan persentase siswa yang tuntas dan belum tuntas. Pada tahap pra-siklus dari 24 siswa terdapat 13 siswa yang tuntas atau 54% siswa tuntas, pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas atau 67% siswa tuntas, dan pada siklus II terdapat 20 siswa tuntas atau 83% siswa tuntas.



Grafik 2. Analisis Data Hasil Belajar IPS

Pada grafik 2, dapat diketahui perbandingan persentase dan rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus I. Pada tahap pra-siklus menuju siklus I ketuntasan hasil belajar siswa dalam satu kelas naik 13%, pada tahap siklus 1 menuju siklus 2 persentase naik 16%.

Langkah pertama yang dilakukan sebelum penelitian adalah observasi lansung didalam kelas dengan melakukan praktik pembelajaran guna untuk melihat ketercapaian siswa dalam belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan variasi model pembelajaran, terlihat siswa kurang respon terhadap materi yang dipelajari, interaksi antara guru dan siswa, banyak siswa yang tidak bisa

menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak memberikan respon yang baik ketika pembelajaran. Proses pembelajaran pun kurang memberikan kesan yang bermakna kepada siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah dibawah KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar IPS dari prasiklus menunjukkan siswa tuntas adalah 54%.

Data hasil belajar siswa pada siklus I 67% siswa tuntas. Data tersebut menunjukkan rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa naik 12%.Data hasil belajar siswa pada siklus II ketuntasan rata-rata siswa dalam satu kelas yaitu 83%, dibandingkan dengan siklus 1 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa naik 16%. Rata-rata ketuntasan hasil belajar belajar siswa pada tahap pra siklus yaitu 46% menjadi 83% pada siklus 2. Rata-rata ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas Vc naik 37 %.

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahapannya dengan model *project based learning* (PjBL) karena siswa dapat memahami materi melalui penggunaan media audio visual dan membuat proyek berupa *Pop Up Book* pada materi jenis usaha masyarakat Indonesia. Pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini, siswa diajak untuk bekerjasama sebagai tim kelompok, berkonsentrasi, mengeksplorasi, kreatif, dan menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan dengan menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting, hal ini dapat membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Menurut Trianto dalam Ariyanti dkk, (2003) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang didalamnya berisi rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki tujuan pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) ini dapat menjadi alternatif variasi model pembelajaran di kelas.

Menurut E. Kosasih (2014:96) "Pembelajaran berbasis projek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya". Pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari informasi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Widyantini dalam Renggana dkk, 2023).

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek banyak melibatkan kegiatan kerja proyek. Adanya faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), diantarnya guru sebagai fasilitator dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan kreatif. Selain itu peran teman sejawat dari kegiatan diskusi kelompok, berkolaborasi dan bekerjasama hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Kemudian dari faktor keluarga yang mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Faiz, dkk (2022) bahwa siswa memerlukan motivasi dari orang tuannya. Peran yang harus orangtua laksanakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) berlangsung dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Walaupun pada awal pertemuan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dengan baik sehingga peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas, hal tersebut terjadi pada saat pembentukan kelompok diskusi, pembuatan laporan dan kegiatan persentasi di depan kelas. Dengan adanya kendala kecil seperti itu dari pengalaman pada awal pertemuan maka pada pertemuan selanjutnya peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan baik mulai dari pembentukan kelompok yang menggunakan kelompok awal pertemuan, memposisikan tempat duduk untuk setiap kelompok, menuntun siswa dalam pembagian kerja saat membuat laporan dan memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa yang lain untuk mencatat hasil persentasi anggota kelompok lain.

Maka dapat disimpulkan bahwa, pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II lebih baik dari

sebelumnya. Hasil belajar siswa pun semakin meningkat terkait dengan pemahaman terhadap pembelajaran yang lebih baik lagi. Usman (dalam Hera Erisa dkk, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, domain efekif, dan ranah psikomotorik.

Penelitian yang berkaitan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dan hasil belajar pernah diteliti oleh Manda Sari Erika, (2017) dengan judul *"Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas V*: Universitas Tanjungpura Pontianak. Kemudian penelitian yang dilakukan Oleh Rahma, Dkk (2021). *Keefektifan Model Project Based Learning Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang***:** Universitas PGRI Semarang. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning (PjBL)* pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD. Penelitian ini dilator belakangi pentingnya hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bawah terdapat peningkatan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas Vc SDN Cijoho, melalui penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan, berdasarkan data awal pra siklus sampai pada siklus II. Rata-rata ketuntasan hasil belajar belajar siswa pada tahap pra siklus yaitu 46% menjadi 83% pada siklus II. Rata-rata ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V C naik 37 %. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project*

Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPS.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar, (2) Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai kepala sekolah hendaklah mensosialisasikan berbagai model, strategi, dan teknik serta cara menerapkannya. Salah satunya dengan model *Project Based Learning* (PjBL) ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah, (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk mendapatkan simpulan yang lebih meyakinkan, disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abd.Komar, dkk (2001). Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Tingkat Sekolah Dasar. Studi Kasus SDN Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Ariyanti Nofi, dkk (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023 Pendas*: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Juni 2023.*https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8059

Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi Widiastutik, dkk, (2023). "Penerapan *Model Project Based*

Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Universitas PGRI Semarang. *ISSN: 2614-3097* (online) Volume 7 Nomor 1Tahun 2023.

E.Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Peran Orangtua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SD (Studi Kasus Di Kelurahan Argasunya yang Memiliki Angka Siswa Putus Sekolah yang Tinggi. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3222–3229. https://doi.org/10.31004/basicedu. v6i3.2581.

Fitriani Lisna & Istianti Tuti, (2017). dengan judul "Penerapan *Model Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS SD". *Antologi UPI, volume 5 Edisi No.1.*

Hera Erisa, dkk (2022). Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal pendidikan dasar P-*ISSN 2086-7433.E-ISSN 2549-5806.*

Krismon, F. H., Zainuddin, M., & Putra, A. P. (2020). Pengembangan LKPD Berbasis Swishmax Materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan dengan Penguatan Karakter Tanggung Jawab di Kelas V. Wahana Sekolah Dasar, 28(2), 68–75. https://doi.org/10.17977/um035v28i22020p068.

K.S Pratiwi, (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Teka-teki Silang Interaktif dalam Meningkatan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pembelajaran IPS*: Jurnal SIlmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 5 Nomor 3 2022, pp 563-578 E-ISSN*: 2621-5705; P-ISSN: 2621-5713. DOI*:* https://doi.org/10.23887/jippg.v5i3.54607.

Manda Sari Erika, (2017)."Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas V: Universitas Tanjungpura Pontianak.

Nira Puspa Renggana, dkk (2023). Penerapan *Model Project Based Learning* untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran IPS Siswa

Kelas IV*:* IKIP Siliwangi1,2 Sebelas April *Elementary Education* (SAEE**)** ISSN 2963 4598 Volume 2, No. 1, 01 Februari 2023: https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee.

Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rani Aulia Rahma, dkk (2021). Keefektifan Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN Sendangguwo 02 Kota Semarang: Dimensi Pendidikan ISSN: 1858-4868 Universitas PGRI Semarang Vol. 19 No. 1 | Maret 2021.

Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. PT Bumi Aksara.

Wina Sanjaya, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Kencana.